

**ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN MATEMATIKA SEBAGAI CALON PENDIDIK
PROFESIONAL
(Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika
UIN Raden Intan Lampung)**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Matematika**

Oleh

**RAHMAT ANDRI MUSOPA
NPM. 1411050143**

Jurusan : Pendidikan Matematika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H / 2019M**

**ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN MATEMATIKA SEBAGAI CALON
PENDIDIK PROFESIONAL
(Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika
UIN Raden Intan Lampung)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Oleh
RAHMAT ANDRI MUSOPA
NPM. 1411050143

Jurusan : Pendidikan Matematika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H / 2020M**

**ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN MATEMATIKA SEBAGAI CALON
PENDIDIK PROFESIONAL
(Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika
UIN Raden Intan Lampung)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Oleh :

**RAHMAT ANDRI MUSOPA
NPM. 1411050143**

Jurusan : Pendidikan Matematika

**Pembimbing I : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd
Pembimbing II : Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H / 2020M**

ABSTRAK

ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA SEBAGAI CALON PENDIDIK PROFESIONAL STUDI KASUS MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA UIN RIL

Oleh:

RAHMAT ANDI MUSOPA

Penelitian ini menjelaskan kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika sebagai calon pendidik profesional di bidang matematika melalui matakuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Subyek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan matematika yang mengambil matakuliah PPL pada semester ganjil tahun akademik 2019/2020. PPL merupakan kegiatan terpadu untuk menerapkan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka pembentukan pendidik yang profesional. Instrumen pengumpulan data berupa: 1) lembar penilaian rencana pelaksanaan PPL; 2) lembar penilaian guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam bentuk angket; 3) lembar penilaian guru pamong berupa dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah siap menjadi calon pendidik profesional di bidang matematika menurut kompetensi profesional. Faktor yang paling mempengaruhi kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik profesional di bidang matematika adalah kemampuan penguasaan materi prasyarat matakuliah PPL terutama pada matakuliah kematematikaan.

Kata Kunci: mahasiswa program studi Pendidikan Matematika, pendidik profesional, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN MATEMATIKA SEBAGAI CALON
PENDIDIK PROFESIONAL (Studi Kasus: Mahasiswa Program
Studi Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung**

**Nama : RAHMAT ANDRI MUSOPA
NPM : 1411050143
Jurusan : PENDIDIKAN MATEMATIKA
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd
NIP.196604021996031001

Pembimbing II

Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd
NIP.198906052015031004



Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

Dr. Nanang Supriadi, M.Sc
NIP.197911282005011005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarame 1 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA SEBAGAI CALON PENDIDIK PROFESIONAL (Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung)”**, disusun oleh : **RAHMAT ANDRI MUSOPA** , NPM.1411050143, Prodi **PENDIDIKAN MATEMATIKA**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Kguruan pada Hari/Tanggal: **Selasa 19 Mei 2020.**

TIM PENGUJI :

Ketua Sidang

: Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris

: Indah Resti Ayuni Suri, M.Si

Penguji Utama

: Dr. Achi Renaldi, M.Si

Penguji Pendamping I

: Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd

Penguji Pendamping II

: Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 1988032 002

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ { ٣ } الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahu.”

(QS Al-Alaq:1-5)

“Jangan pernah lelah untuk belajar”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahill'abidin, puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT. Dengan ketulusan hati peneliti persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayah Ahmad Musopa dan Ibu Muntingah, Yang telah membesarkan, membimbing, memberikan motivasi, membiayai selama menuntut ilmu selalu mendo'akan anak-anaknya dan mencurahkan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku yang tidak mungkin bisa untuk membalas jasa-jasanya.
2. Adik Yulia Andriyani Musopa yang telah memberikan semangat serta kasih sayang sehingga tercapainya cita-citaku.
3. Dewi Nur Lativa, yang selalu memberikan semangat dalam setiap perjuanganku dan selalu membantu dalam mengerjakan skripsi dari awal hingga akhir.
4. Hariz A'rifa'i, Rahmat Andri Setiawan, Aditya Fairus Azizi teman seperjuanganku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rahmat Andri Musopa dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 12 Juli 1995. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Musopa dan Ibu Muntingah.

Penulis menyelesaikan pendidikan di MIN 1 Kalianda pada tahun 2008. Dilanjutkan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kalianda lulus pada tahun 2011. Dilanjutkan pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Kalianda lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika.

Selama penulis menjadi siswa, penulis mengikuti beberapa kegiatan disekolah. Adapun kegiatan yang diikuti penulis pada tingkat sekolah menengah pertama, penulis mengikuti ekstra kulikuler yaitu Pramuka dan Osis. Pada tingkat MA penulis mengikuti organisasi Pramuka. Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti berbagai kegiatan intra maupun ekstra dikampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis tergabung dalam organisasi Himatika (Himpunan Mahasiswa Matematika) sebagai Ketua Bidang Advokasi 2016-2017. Ekstra kampus yang diikuti oleh penulis yaitu Himpunan Mahasiswa Islam, IKAM Lam-Sel 2018-2019 sebagai Wakil Ketua Umum, dan CIUL sebagai Ketua Umum.

KATA PENGANTAR

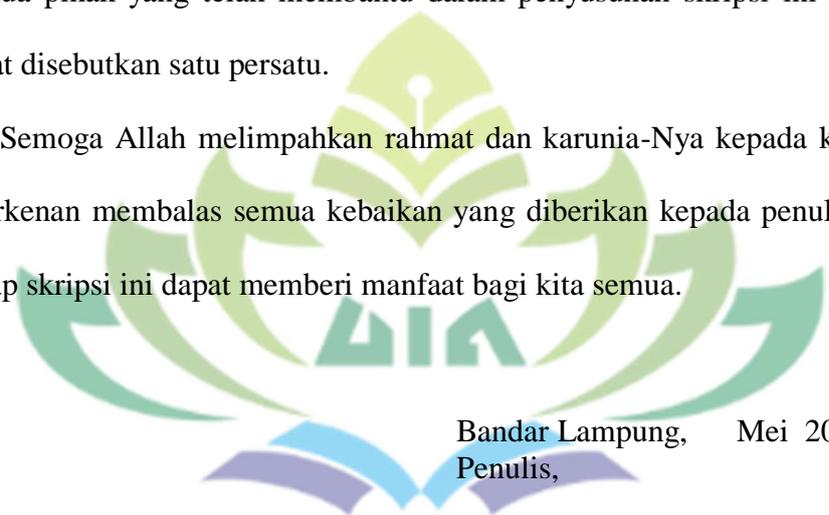
Bismillairrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika sebagai Calon Pendidik Profesional Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN RIL** sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika.
3. Bapak Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd selaku Ayah sekaligus pembimbing 1 atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini dan Bapak Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta OB pendidikan matematika di Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta panitia PPL yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Para teman-teman mahasiswa dan mahasiswi prodi Pendidikan Matematika, teman-teman kelas C 2014.
7. Keluarga Organisasiku CIUL, HIMATIKA, Padepokan RAFTEL, IKAM Lam-Sel, HmI yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepadaku
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.



Bandar Lampung, Mei 2020
Penulis,

Rahmat Andri Musopa
NPM. 1411050143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kesiapan.....	15
B. Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika.....	16
C. Pendidik Profesional.....	17
1. Prinsip Pembelajaran.....	23
2. Karakteristik Pembelajaran.....	25
3. Perencanaan Pembelajaran.....	27
4. Pelaksanaan Pembelajaran.....	32
D. Standar dalam Pendidikan Nasional.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
1. Data Primer.....	36
2. Data Sekunder.....	36
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Wawancara.....	39
2. Dokumentasi.....	40
3. Angket (Kuisisioner).....	40
4. Observasi.....	41

F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Analisis Data.	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.	43
1. Pengumpulan Data Penelitian.	43
2. Data Hasil Penelitian.....	44
3. Analisis Data.	44
a. Wawancara dan angket.	44
b. Dokumentasi.	100
c. Observasi.....	100
B. Pembahasan.....	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	114



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pekerjaan Mahasiswa Lulusan Pendidikan Matematika Tahun 2006-2014.....	10
Tabel 2.1 Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran Dapodik 2019.	32
Tabel 2.2 Jumlah Rombongan Belajar Berdasarkan Rasio Jumlah Peserta Didik dan Jumlah Rombongan Belajar Dapodik 2019.	33
Tabel 4.1 Data Indikator Kesiapan Mahasiswa dalam Melaksanakan PPL.	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Subyek 1 (GP.MP1).....	47
Gambar 4.2 Subyek 2 (GP.MP2).....	50
Gambar 4.3 Subyek 3 (GP.MP3).....	52
Gambar 4.4 Subyek 4 (GP.MP4).....	54
Gambar 4.5 Subyek 5 (GP.MP5).....	56
Gambar 4.6 Subyek 6 (GP.MP6).....	59
Gambar 4.7 Subyek 7 (GP.MP7).....	61
Gambar 4.8 Subyek 8 (GP.MP8).....	63
Gambar 4.9 Subyek 9 (GP.MP9).....	66
Gambar 4.10 Subyek 10 (GP.MP10).....	68
Gambar 4.11 Subyek 11 (GP.MA1).....	71
Gambar 4.12 Subyek 12 (GP.MA2).....	73
Gambar 4.13 Subyek 13 (GP.MA3).....	76
Gambar 4.14 Subyek 14 (GP.MA4).....	78
Gambar 4.15 Subyek 15 (GP.MA5).....	81
Gambar 4.16 Subyek 16 (GP.MA6).....	84
Gambar 4.17 Subyek 17 (GP.MA7).....	86
Gambar 4.18 Subyek 18 (GP.MA8).....	88
Gambar 4.19 Subyek 19 (GP.MA9).....	91
Gambar 4.20 Subyek 20 (GP.MA10).....	93
Gambar 4.21 Subyek 21 (GP.MA11).....	95
Gambar 4.22 Subyek 22 (GP.MA12).....	98
Gambar 4.23 Diagram Batang Indikator Kesiapan Mahasiswa dalam Melaksanakan PPL.	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Melaksanakan PPL (Pra Penelitian).	114
Lampiran 2. Data Hasil Angket Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Melaksanakan PPL (Pra Penelitian).	115
Lampiran 3. Data Hasil Wawancara.	146
Lampiran 4. Data Hasil Angket Guru Pamong.	169
Lampiran 5. Data Rekapitulasi Nilai PPL Angkatan 2016 dari Sekolah.	192
Lampiran 6. Data Penilaian Nilai PPL Angkatan 2016 dari Panitia PPL.	203
Lampiran 7. Data Mahasiswa Pendidikan Matematika Angkatan 2016 yang mengikuti PPL	212
Lampiran 8. Data Pekerjaan Alumni Pendidikan Matematika.....	221
Lampiran 9. Data Dokumentasi Foto.	230
Lampiran 10. Surat Keterangan Pra Penelitian.	231
Lampiran 11. Surat Balasan Keterangan Penelitian.	232



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogy* yang artinya seorang anak yang pergi dan pulang sekolah, sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Definisi tersebut menggambarkan terbentuknya manusia yang utuh sebagai tujuan pendidikan. Pendidikan memperhatikan kesatuan aspek jasmani, dan rohani, aspek diri (individualitas), dan aspek sosial, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta segi serba keterhubungan manusia dengan dirinya (konsentris), dengan lingkungan sosial dan alamnya (horizontal), dan dengan Tuhannya (vertikal).¹

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Tugas mendidik hanya mungkin dilakukan dengan benar dan tepat tujuan, jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya. Pemahaman pendidik terhadap sifat hakikat manusia akan membentuk peta tentang karakteristik manusia. Peta ini akan menjadi landasan serta memberikan acuan baginya dalam bersikap,

¹ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, Pengantar Pendidikan (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010)
h. 37

menyusun strategi, metode, dan teknik, serta memilih pendekatan dan orientasi dalam merancang dan melaksanakan komunikasi transaksional didalam interaksi edukatif.²

Untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik manusia sangat memerlukan pendidikan agama yang didalam nya berperan penting bagi kehidupan manusia selain pendidikan yang didapat dari sekolah.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.³ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses kegiatan pembelajaran peserta didik baik formal, informal dan non formal.

Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Oleh sebab itu, pendidik harus menerapkan fungsi pendidikan terhadap peserta didik agar tujuan dari fungsi pendidikan tersebut tercapai.

² *Ibid.* h. 1

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 13, 2005) h.54

⁴ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Konteksual*, (Semarang: Rasail Media Group, Cet. 2 2014) h. 19.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.⁵

Fungsi pendidikan sebagai lembaga untuk mengembangkan dan membentuk potensi-potensi yang di miliki oleh peserta didik, agar peserta didik mempunyai akhlak mulia, karakter, serta kreatif sehingga mampu menerapkan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat.

Manusia dianugerahkan oleh Allah berupa panca indera dan hati untuk mengetahui serta memahami banyak hal melalui proses pendidikan. Pendidikan dapat menjadikan manusia lebih berkualitas dan bermartabat karena ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Sebagaimana firman Allah SWT.,

Surat Al-a'alq ayat 1-5:

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
{ ٣ } الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.*” (QS Al-Alaq:1-5)⁶

Pembangunan nasional meruakan salah satu faktor penting dalam pendidikan sebagai alat ukur yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. Ke-6, 2015) h.1.

⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 904

pendidikan, manusia dapat berkembang sesuai dengan keinginannya. Proses pendidikan tidaklah luput dari menuntun ilmu, karena hal ini merupakan salah satu cara mencapai derajat hidup yang bermanfaat dan berkuakitas bagi setiap individu dan orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 :

Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS.Al-Mujadalah:11)⁷*

Pendidikan salah satu upaya dalam mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, dan muslim yang menginginkan kebahagiaan dunia atau akhirat maupun menginginkan keduanya wajib mempunyai ilmu seperti disampaikan hadist Rasulullah SAW.

⁷ Ibid. Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 543

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه ابن عبد لبرا)

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib bagi para muslimin dan muslimah dari lahir sampai dalam kubur.” (HR. Ibnu Abdil Barr)⁸

Pendidikan sebagaimana pengertiannya yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁹

Keterampilan seorang pendidik pada saat ini tidak luput dari perkembangan teknologi dan komunikasi informasi yang sangat pesat. Perkembangan teknologi perangkat komputer serta aplikasi di segala bidang menuntut banyak pihak memberikan perhatian khusus kepadanya. Penguasaan terhadap teknologi tersebut merupakan satu hal yang perlu dimiliki generasi muda sekarang. Tuntutan era globalisasi dengan perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pembelajaran. Salah satu cara penggunaan teknologi dalam pembelajaran yaitu pemanfaatan sumber daya teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh dan membawa perubahan pada dunia pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya

⁸ Abdul Majid, *Hadis Tarbawi : Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2012), h. 68

⁹ Undang-Undang SINDIKNAS No.20 Th.2003, (Jakarta : Sinar Grafika 2013), h.3

manusia, sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas layanan dalam bidang pendidikan tersebut. Melalui pendidikan manusia dapat memperluas wawasannya dan memperoleh ilmu pengetahuan. Pembelajaran matematika merupakan usaha untuk membantu siswa mengonstruksi pengetahuan melalui proses. Matematika merupakan ilmu yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Karakteristik matematika yang abstrak, untuk memahaminya memerlukan konsentrasi dan keseriusan yang tinggi bahkan memerlukan waktu yang lama penuh dengan simbol-simbol yang terkadang sulit dipahami. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan pemanfaatan multimedia interaktif sebagai inovasi media pembelajaran masa kini. Media pembelajaran berbasis teknologi yang lazim digunakan adalah komputer. Peran media sangat penting dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru cepat sampai dan mudah diterima secara maksimal oleh siswa.¹⁰

Pendidikan berperan penting untuk mengembangkan sumber daya manusia, supaya peserta didik dapat menjadi manusia yang kreatif, inovatif, terampil, berkualitas, dan profesional. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Pemerintah Republik Indonesia telah bertekad untuk memberikan kesempatan kepada seluruh warga negara Indonesia untuk menikmati pendidikan yang bermutu, sebagai

¹⁰ Masykur, Rubhan. dkk, "Pengembangan Pembelajaran Media Matematika dengan *Microteaching Flash*", Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 8, No. 2, 2017, h.178

langkah utama meningkatkan taraf hidup warga negara sebagai agen pembaharuan, pendidikan bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mewariskan nilai untuk dinikmati anak didik yang selanjutnya nilai tersebut akan ditransfer dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang harus mempunyai pendidikan untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermanfaat. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, salah satu penunjang pendidikan yang diperlukan yaitu berbagai sarana dan prasarana. Faktor penting dalam proses pendidikan adalah pendidik yang mempunyai kemampuan sesuai standar kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja pendidik.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat terlihat dari hasil survey Trends International Mathematics and Science study (TIMMS), pada tahun 2003 Indonesia berada di peringkat 34 dari 45 negara. Prestasi belajar pada TIMMS 2007 lebih memprihatinkan lagi, karena rerata skor turun dari 411 menjadi 397, jauh lebih rendah dibanding rerata skor internasional yaitu 500. Prestasi Indonesia pada TIMMS 2007 berada di peringkat 36 dari 49 negara.¹¹

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung sebagai lembaga tenaga kependidikan mempunyai tugas dan fungsi

¹¹ Putra, R W Y, "Pembelajaran Konflik Kognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan Kategori Pengetahuan Awal Matematis", Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 6, No. 2, 2015, h 156

untuk menyiapkan tenaga pendidik matematika yang professional dalam bidang pendidikan matematika. Setiap mahasiswa dituntut untuk menjadi sarjana pendidikan matematika yang didasari oleh nilai-nilai keislaman dan budaya lokal yang memiliki keunggulan dalam penguasaan dan pengembangan matematika dan teknologi pembelajarannya, Salah satu cara pendidikan matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung untuk menghasilkan mutu lulusan yang profesional. Ada tiga aspek standar kompetensi lulusan Program Studi Pendidikan Matematika yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Aspek pengetahuan meliputi :

- 1) Menguasai matematika.
- 2) Menguasai ilmu pendidikan matematika.
- 3) Memahami dasar-dasar keislaman.

Aspek sikap meliputi :

- 1) Mempunyai sikap positif dalam memecahkan masalah-masalah matematis.
- 2) Mempunyai sikap positif untuk memecahkan problematika pendidikan matematika.
- 3) Berkepribadian Islami

Aspek keterampilan meliputi :

- 1) Membuat materi ajar matematika sekolah
- 2) Membentuk pembelajaran matematika inovatif.
- 3) Mengintegrasikan-interkoneksi matematika dan nilai-nilai Islam.

Dari ketiga aspek tersebut, aspek keterampilan sangat berperan ketika lulusan menjadi seorang pendidik. Ada tiga indikator pada aspek keterampilan yaitu:

1) mendesain materi ajar matematika sekolah menengah pertama, atas, dan yang sederajat, 2) terampil menggunakan strategi pembelajaran matematika dijenjang pendidikan menengah, 3) menerapkan dan mengembangkan materi ajar matematika yang mendasari pendalaman keislaman serta pembelajarannya.

Dalam mendukung pencapaian indikator tersebut, diperlukan mata kuliah-mata kuliah kependidikan dan kependidikan matematika. Hal tersebut dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keilmuannya sehingga menjadi calon pendidik khususnya di bidang matematika yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai tenaga profesional kependidikan sesuai dengan visi, misi, dan tugas Program Studi Pendidikan Matematika.¹²

Hal tersebut sesuai dengan UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional. Dalam menyiapkan tenaga profesional tersebut, Program Studi Pendidikan Matematika memberikan seperangkat pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran atau kegiatan kependidikan lainnya melalui *mikroteaching* dan dilanjutkan dengan

¹²Dewanti, Sintha Sih. *analisis kesiapan mahasiswa program studi pendidikan matematika sebagai calon pendidik profesional*. Publikasi Ilmiah: Jurnal Pendidikan Matematika UMS. 2012. h.17

latihan mengajar langsung disekolah mitra pada Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Tabel 1.1
Data Pekerjaan Mahasiswa Lulusan Pendidikan Matematika Tahun 2006-2014

Pendidikan	226	86%
Wiraswasta	27	10%
BANK	7	3%
BUMN	2	1%
Kementrian/Dinas Pemerintah	2	1%
Jumlah	264	100%

Sumber: Dokumentasi Akademik Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Berdasarkan penelurusan peneliti di jurusan pendidikan matematika masih ada alumni yang tidak berprofesi sebagai pendidik diluar jumlah data diatas, dan hasil studi pendahuluan, sepuluh orang responden mahasiswa kurang setuju, enam belas orang responden mahasiswa setuju, dan empat orang sangat setuju dapat menerapkan berbagai pendekatan, strategi metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran matematika. Dan satu tidak setuju orang responden mahasiswa tidak setuju, enam orang responden mahasiswa kurang setuju, dua puluh orang responden mahasiswa setuju, tiga orang responden mahasiswa sangat setuju dapat menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir, keilmuan, yang mendukung, mata pelajaran matematika.

Kenyataan dilapangan, ketika mahasiswa praktik mengajar disekolah, ada beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah pihak sekolah masih sering

mengesampingkan mahasiswa PPL dan membandingkan dengan mahasiswa PPL dari universitas lain. Hal ini dikarenakan Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan masih dianggap kurang mumpuni dalam mengajar pelajaran matematika, sehingga beberapa pihak sekolah masih belum mengakui kemampuan mahasiswa dalam mengajar matematika.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Sebagai Calon Pendidik Profesional. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung yang melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) pada sekolah mitra di Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka beberapa masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan penelusuran peneliti masih ada lulusan prodi pendidikan matematika UIN Raden Intan Lampung yang tidak menjadi pendidik.
2. Kesiapan diri mahasiswa prodi pendidikan matematika dalam mengampu mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada “kesiapan mahasiswa pendidikan matematika menjadi calon pendidik profesional pada mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berfokus dalam indikator Profesional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah

1. Bagaimana kesiapan mahasiswa prodi pendidikan matematika menjadi calon pendidik profesional ?
2. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman mahasiswa prodi pendidikan matematika terhadap mata kuliah PPL ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah :

1. Mengetahui kesiapan mahasiswa prodi pendidikan matematika menjadi calon pendidik profesional.
2. Mengetahui cara meningkatkan pemahaman mahasiswa prodi pendidikan matematika terhadap mata kuliah PPL.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam proses pembelajaran pada sekolah mitra di Bandar Lampung, mahasiswa, Prodi Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung, dan penulis

1. Bagi sekolah mitra

Memberikan pengganti pendidik sementara yang profesional dalam mendidik.

2. Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung

Mendorong mahasiswa mengembangkan proses belajar mengajar yang lebih baik dan profesional didalam kelas.

3. Prodi pendidikan matematika

Sebagai prodi yang menjadikan lulusan linear sebagai pendidik matematika profesional.

4. Bagi peneliti

Sebagai satu pengalaman berharga bagi seorang calon pendidik profesional yang selanjutnya dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang lebih baik dan menarik.

5. Peneliti lain

Menjadikan motivasi untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang kesiapan lulusan prodi pendidikan matematika menjadi pendidik profesional

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan matematika UIN Raden Intan Lampung yang sedang mengampu mata kuliah PPL.

2. Objek Penelitian

Menitikberatkan kesiapan mahasiswa dalam mengajar di dalam kelas pada mata kuliah PPL.

3. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah pada mitra sekolah di Bandar Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kesiapan

Kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti sudah disediakan (tinggal memakai atau menggunakan saja).¹³ Dalam kamus psikologi, kesiapan (*readiness*) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi jawaban didalam cara tertentu terhadap situasi.¹⁴ Oleh karena itu kesiapan dapat diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan sesuatu telah memenuhi syarat kelayakan.

Kesiapan menjadi pendidik profesional adalah keadaan yang menunjukkan bahwa persyaratan yang diwajibkan untuk menjadi pendidik sudah terpenuhi oleh mahasiswa. Dalam menentukan siap atau tidaknya mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik profesional harus memiliki kompetensi sebagai modal utama. Pemahaman dasar mengajar merupakan faktor penentu dalam keberhasilan mengajar. Kesiapan ini menjadi modal utama bagi mahasiswa untuk melakukan

¹³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/siap>

¹⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).
h. 113

pekerjaan seorang pendidik dan menentukan baik tidaknya kualitas calon pendidik yang nantinya berujung pada kualitas pendidikan.

Kesiapan belajar dapat diperoleh peserta didik jika peserta didik tersebut mampu dan telah memiliki suatu cara yang dapat membuatnya untuk memberikan respon terhadap kegiatan pembelajaran. Menurut Muhibbin Syah cara belajar adalah suatu jalan atau system yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.¹⁵

Keberhasilan seseorang untuk mencapai hasil yang baik dapat dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam menghadapi suatu hal tersebut, salah satu contohnya adalah peserta didik dalam menghadapi ujian.

Kesiapan dalam menghadapi ujian tidak hanya tertulis dalam buku atau jurnal, tapi juga dalam Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai kesiapan untuk berperang dan berperang disini kita artikan sama halnya dengan ujian yang dilakukan oleh peserta didik. Di dalam Q.S Al-Anfal ayat 60 yang bacaannya seperti :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ
تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا
تَعْلَمُونَهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ
إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011). h. 68

Artinya : “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka dengan kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dengan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugijab)”.

Berdasarkan ayat diatas dengan kesiapan menghadapi ujian pada peserta didik, dapat kita pahami bahwa siswa akan menghadapi suatu ujian maka peserta didik harus mempersiapkan segala sesuatunya sesuai dengan kemampuannya. Segala sesuatu itu bisa berupa fisik, mental, emosi, kebuuhan dan pengetahuan.

B. Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika

Berdasarkan peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.¹⁶ Mahasiswa dinilai memiliki kecerdasan dalam berpikir, tingkat intelektualitas yang tinggi, dan perencanaan dalam bertindak. Bertindak dengan cepat dan tepat serta berpikir kritis merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi.

¹⁶ Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2005). h. 375

Sebagai insan yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa mendapatkan pembelajaran berbagai mata kuliah yang sesuai dengan jurusan atau program studi pilihannya. Misalnya mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan matematika, akan mendapatkan pengajaran mengenai ilmu matematika dan ilmu pendidikan guna menjadi bekal untuk menjadi seorang pendidik profesional.

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN Raden Intan Lampung) sebagai salah satu perguruan tinggi islam negeri di Provinsi Lampung, memiliki berbagai jurusan atau program studi salah satunya adalah program studi Pendidikan Matematika. Program studi Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung setiap tahunnya mencetak sarjana-sarjana pendidikan matematika yang sebagian besar telah berprofesi sebagai pendidik matematika. Gelar sarjana pendidikan matematika dapat diberikan bila mahasiswa telah menempuh kurang lebih sebanyak 148 SKS. Mata kuliah yang ditempuh mahasiswa pendidikan matematika bukan hanya mengenai ilmu kematematikaan saja, tetapi juga dibekali dengan ilmu kependidikan agar dapat menjadi pendidik profesional. Setelah berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan ilmu kematematikaan dan kependidikan ditempuh, maka selanjutnya mahasiswa akan melaksanakan praktik pengalaman lapangan, dimana dalam proses ini mahasiswa akan diterjunkan ke sekolah-sekolah untuk menerapkan pengajaran dalam situasi yang sebenarnya.

C. Pendidik Profesional

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁷

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁸

Disimpulkan bahwa pendidik merupakan seseorang yang berkualifikasi untuk mendidik yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas utama mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, mendidik, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Profesionalisme dapat diartikan sebagai perilaku, cara, dan kualitas yang menjadi ciri suatu profesi. Seseorang dikatakan profesional apabila pekerjaannya

¹⁷ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁸ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

memiliki ciri standar teknis atau etika suatu profesi.¹⁹ Istilah profesional itu berlaku untuk semua aparat mulai dari tingkat atas sampai tingkat bawah. Profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing. Profesionalisme menyangkut kecocokan antara kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi dengan kebutuhan tugas, terpenuhi kecocokan antara kemampuan dengan kebutuhan tugas merupakan syarat terbentuknya aparatur yang profesional. Artinya keahlian dan kemampuan aparat merefleksikan arah dan tujuan yang ingin di capai oleh sebuah organisasi.²⁰

Berbicara tentang profesionalisme paling tidak ada dua nilai yang harus dikembangkan, yaitu :

- 1). Tugas dan peranan harus senantiasa bertujuan melayani kepentingan umum.
- 2). Profesionalisme aparatur harus didasarkan pada pendidikan dan spesialisasi rasional.²¹

Dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan.

¹⁹ Oerip, P. dan Oetomo Tatag. *Mengatasi Krisis Manusia di Perusahaan*. (Jakarta: Grasindo. 2000). h. 264

²⁰ Agung, Kurniawan. *Transformasi Pelayanan Publik*. (Yogyakarta: Pembaharuan. 2005). h. 74

²¹ Agus Setiono, Benny. *Pengaruh Karakteristik Organisasi, Karakter Individu dan Karakteristik Pekerjaan terhadap Kepuasan stakeholder, dalam Aplikasi Administrasi*. (Personal Management Practice.London. 2004). h. 35

Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.²²

Kontek Al-Qur'an sebagai sebuah petunjuk (budan) bagi umat manusia manakala isi maupu kandungan Al-Qur'an digali melalui pendapat para ahli yang disesuaikan dengan peruntukannya sebab tidak ada satu bentuk kegiatanpun yang dialpakan oleh Al-Qur'an. Oleh karenanya menggali dan memahami Al-Qur'an merupakan sebuah keseharusan jika umat islam tidak mau ketinggalan zaman.

Diantara persoalan hidup yang hendak dicarikan solusinya adalah tantangan masa depan bagi profesionalisme pendidikan yang bertitik tolak pada Al-Qur'an suah Ali Imran Ayat 159 :

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ لَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “maka disebabkan rahmat dari Allah-laj kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah

²² Roestiyah NK. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. (Jakarta: Bina Aksara, Cet. 4. 2001). h. 175

mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Di era millennial ini tantangan pendidik semakin kompleks dan pada saat yang bersamaan arus dicarikan solusinya oleh pihak terkait terutama oleh birokrasi maupun organisasi kependidikan seperti Persatuan guru Republik Indonesia (PGRI) terkait dengan metodologi pembelajaran yang tentunya sangat berbeda sebagaimana yang dilakukan oleh pendidik zaman dahulu dengan pendidik zaman sekarang. Pendidik zaman dahulu tidak dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tapi pendidik zaman sekarang penguasaan teknologi informasi merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.²³

Pada format pengelolaan pendidikan yang sentralistik, sekolah menjadi unit birokrasi dan tenaga pendidik sering diposisikan sebagai karyawan birokrasi pemerintah. Sebaliknya pada format pengelolaan pendidikan yang desentralisasikan, sekolah dikonsepsikan sebagai unit akademik dan tenaga pendidik merupakan tenaga profesional. Supaya mempunyai lulusan peserta didik yang diharapkan maka sekolah harus meningkatkan mutu pendidik. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran dan

²³ Wasehudin. *Perspektif Al-Qur'an dan Undang-undang guru profesional*. (Indonesian Journal of Islamic education, Vol. 5, No.1 2018) h.1-2

dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, sarana dan prasarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa alat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.²⁴

Dalam meningkatkan profesionalisme guru harus dilaksanakan secara sistematis dalam artian direncanakan secara matang, taat terhadap tata asas, dan dievaluasi secara obyektif. Hal tersebut dimaksudkan agar guru mempunyai tanggungjawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik.

Nabi Bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ: فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ بَيْتٌ زَوْجَهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنِ مَسْئَلِ رَجُلٍ رَاعٍ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ (حديث صحيح رواه الخمسة)

Artinya:

“Setiap kamu bertanggungjawab atas kepemimpinannya: maka seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, pembantu adalah pemimpin/penanggungjawab terhadap harta tuanya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang anak adalah pemimpin terhadap harta ayahnya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, maka setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggungjawab atas kepemimpinannya”.

²⁴ Sudarwan. Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003). Cet. 1 h. 53

Dari hadits diatas dapat dipahami bahwa tanggungjawab merupakan kewajiban individu sebagai hamba Allah yang kepadanya dititipkan amanat untuk menjadi pemimpin atau penguasa (termasuk guru), baik pemimpin dirinya sendiri maupun pemimpin terhadap apa dan siapapun yang menjadi tanggungjawabnya. Oleh karena itu, sebagai orang yang mengemban amanat profesi mulia, seorang guru adalah pemimpin dan sekaligus pelayan bagi yang memiliki kewajiban untuk memimpin dan melayani peserta didiknya dengan sebaik-baiknya.

1. Syarat-syarat guru profesional dalam Islam

Guru dalam Islam sebagai pemegang jabatan professional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada murid, sehingga murid dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Ghofir (Muhammad Nurdin, 2004 158) Untuk mewujudkan misi ini, guru harus seperangkat kemampuan, sikap, dan keterampilan sebagai berikut :

1. Landasan moral yang kokoh untuk melakukan jihad dan mengemban amanah
2. Kemampuan mengembangkan jaringan kerjasama/silaturahmi
3. Membentuk team work yang kompak
4. Mencintai kualitas yang tinggi.

Dari hasil analisis terhadap sejumlah literature, secara umum syarat profesionalisme guru dalam pandangan Islam adalah :

1. Bertaqwa
2. Berilmu Pengetahuan Luas
3. Berlaku Adil
4. Berwibawa
5. Ikhlas
6. Mempunyai Tujuan yang Rabbani
7. Mampu Merencanakan dan Melaksanakan Evaluasi Pendidikan
8. Menguasai Bidang yang Ditekuni

Tenaga pendidik berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 bahwa tenaga pendidik mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi

sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁵ Oleh sebab itu kesiapan mahasiswa prodi pendidikan matematika sebagai calon pendidik profesional yang berfokus pada indikator profesional pada mata kuliah PPL.

1. Kompetensi Pedagogik, dengan indikator sebagai berikut :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- e. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- f. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- g. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar.
- h. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

2. Kompetensi profesional, dengan indikator sebagai berikut :

²⁵ *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen.* (Bandung: Nuansa Aulia. 2006). Cet. 3 h. 5

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

3. Kompetensi Kepribadian, dengan indikator sebagai berikut :

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

4. Kompetensi Sosial, dengan indikator sebagai berikut :

- a. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Uji kompetensi tenaga pendidik, baik secara teoritis maupun secara praktis memiliki manfaat yang sangat penting, terutama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas tenaga pendidik yaitu:

- a. Untuk mengembangkan standar kemampuan profesional pendidik
- b. Merupakan alat seleksi penerimaan pendidik
- c. Untuk pengelompokan pendidik
- d. Sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum
- e. Merupakan alat pembinaan pendidik
- f. Mendorong kegiatan dan hasil belajar.²⁶

Standar proses pembelajaran meliputi prinsip pembelajaran, karakteristik pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran.

²⁶ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005). Cet. 1. h. 187

1. Prinsip Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran harus ada prinsip yang dipegang teguh khususnya oleh seorang pendidik sebagai fasilitator. Adapun prinsip pembelajaran yang harus dipegang teguh adalah sebagai berikut :

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. Dari pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju dua pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran;

11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah pendidik, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

2. Karakteristik Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.²⁷

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah

²⁷ Mulyasa. E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, i Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2003). h. 208

- b. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik
- d. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik
- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.²⁸

Pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.²⁹

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, bertanya, mencoba, menalar, mengkaji, dan mencipta”.

²⁸ Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2005) h. 102

²⁹ Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras. 2007) h. 163

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok, maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).³⁰

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, materi atau isi, metode, media dan evaluasi.³¹

Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan fikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya.³²

3. Perencanaan Pembelajaran

³⁰ Kemendikbud. *Permendikbud No 022 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. (Jakarta: Kemendikbud. 2016).

³¹ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Mengajar*. (Jakarta; Rineka Cipta. 1994). h. 23

³² *Ibid.* Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. h. 49

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

1. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan);
2. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
3. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
4. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
5. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);

6. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
7. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
8. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
9. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun;
10. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
3. Kelas/semester;
4. Materi pokok;
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
8. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

9. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
10. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
11. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup;
12. Penilaian hasil pembelajaran ;
13. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

c. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
2. Partisipasi aktif peserta didik.
3. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.

4. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
7. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.³³ Pengajaran atau kegiatan belajar

³³ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). h. 1

mengajar adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.³⁴

Dapat disimpulkan proses pembelajaran ialah suatu kegiatan atau peristiwa yang direncanakan oleh pendidik kepada peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan tertentu dalam waktu yang ditetapkan dan materi yang ingin disampaikan.

a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran.

Tabel 2.1
Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran Dapodik 2019

No	Satuan Pendidikan	Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran
1	SD/MI	35 menit
2	SMP/MTs	40 menit
3	SMA/MA	45 menit
4	SMK/MAK	45 menit

Sumber : Permendikbud No. 22 Tahun 2016

2. Rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam tabel berikut:

³⁴ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar*. (Bandung: Sinar Baru. 2013). h. 136

Tabel 2.2
Jumlah Rombongan Belajar Berdasarkan Rasio Jumlah Peserta Didik
dan Jumlah Rombongan Belajar Dapodik 2019

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1	SD/MI	6-24	28
2	SMP/MTs	3-33	32
3	SMA/MA	3-36	36
4	SMK	3-37	36
5	SDLB	6	5
6	SMPLB	3	8
7	SMALB	3	8

Sumber : Dapodik Kemendikbud (Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

D. Standar dalam Pendidikan Nasional

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Setiap proses yang bertujuan tentunya mempunyai ukuran atau *yardstick* sudah sampai dimana perjalanan kita didalam mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan tujuan fisik seperti jarak suatu tempat atau suatu target produksi, tujuan pendidikan merupakan suatu yang *intangible* dan terus menerus berubah dan meningkat. Tujuan pendidikan selalu

bersifat sementara atau “tujuan yang berlari” hal ini berarti tujuan pendidikan setiap saat perlu direvisi dan disesuaikan dengan tuntutan perubahan.³⁵

Dalam konteks pendidikan nasional diperlukan standar yang perlu dicapai didalam kurun waktu tertentu didalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Hal ini berarti perlu perumusan yang jelas dan terarah serta *feasible* mengenai tujuan pendidikan. Standar tersebut bukanlah standar dalam pengertian yang kaku tetapi standar yang terus menerus meningkat. Dengan kata lain kualitas pendidikan nasional semakin lama semakin meningkat.³⁶



³⁵ H.A.R Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, cet. 1 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) h.

³⁶ *Ibid.* h.75-76

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setiono dan Benny. "Pengaruh Karakteristik Organisasi, Karakter Individu, dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kepuasan Stake Holder, dalam Aplikasi Administrasi". London: Personal Management Practice. 2004.
- Departemen Agama RI. "*Al-qur'an dan Terjemahannya*". Semarang: PT. Karya Toha Putra. 1997.
- Dewanti, Sinta Sih. "Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik Profesional". UMS. 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. "*Strategi Belajar Mengajar*". Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- Dimiyati dan Mudjiono. "*Belajar dan Mengajar*". Jakarta: PT Rineka Cipta. 1994
- E, Mulyasa. "*Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*". Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2003.
- E, Mulyasa. "*Mejadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*". cet. 1. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2005.
- Fuad, Ihsan. "*Dasar-dasar Kependidikan*". cet. 6. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015
- Hamalik, Oemar. "*Kurikulum dan Pembelajaran*". cet. 13. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Irda Yusnita, R. Masykur, dan Suherman "Modifikasi Model Pembelajaran Gerlach dan Ely Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis". *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(1), 29-38. 2016
- Kemendikbud Permendikbud No. 22 Th. 2016 "Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah". Jakarta: Kemendikbud. 2016
- Kurniawan, Agung. "*Transformasi Pelayanan Publik*". Yogyakarta: Pembaharuan. 2005

- Masykur, R. Nofrizal. Muhammad Syazali. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan *Macromedia Flash*. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 177-186. 2017
- Majid, Abdul. "*Hadist Tarbawi: Hadist-hadist Pendidikan*". Jakarta: Kencana Prenada Grup. 2012
- Muchith, M. Saekhan. "*Pembelajaran Konstektual*". cet. 2. Semarang: Rasail Media Grup. 2014.
- Nazarudin. "*Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*". Yogyakarta: Teras. 2007
- Novalia dan Muhammad Syazali. "Olah Data Penelitian Pendidikan". Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA). 2014
- NK, Roestiyah. "*Masalah-masalah Ilmu Keguruan*". Cet.4. Jakarta: Bina Aksara. 2001
- P, Oerip dan Oetomo Tatag. "*Mengatasi Krisis Manusia di Perusahaan*". Jakarta: PT Grasindo. 2000.
- Putra, R. W. Y. "Pembelajaran Konflik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan Kategori Pengetahuan Awal Matematis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 155-166. 2015.
- Poerwadarminta. "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*". ed. 3. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat. "*Metodelogi Penelitian*". Bandung: Mandar Maju. 2002
- Slameto. "*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*". Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- Sudarwan dan Danim. "*Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*". cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Sudjana, Nana. "*Dasar-dasar Proses Belajar*". Bandung: Sinar Baru. 2010

- Sudjiono, Anas. *“Pengantar Statistik Pendidikan”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011
- Sugiyono. *“Metode Penelitian dan Pengembangan”*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. cet.1. Bandung: Alfabeta. 2017
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. cet. 21. Bandung: Alfabeta. 2014
- Syah, Muhibbin. *“Psikologi Pendidikan: Dengan Penekatan Baru”*. Bandung: PT Rosda Karya. 2004.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. *“Pengantar Pendidikan”*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008
- Undang-Undang SINDIKNAS No.20 Th. 2003. Jakarta: Sinar Grafika. 2013
- Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005. *“Guru dan Dosen”*. Jakarta: Sinar Grafika. 2013

